

# REKSA DANA

## Investment Fund

---

Perkembangan reksa dana selama tahun 2003 menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, baik dari jumlah reksa dana yang efektif, dana yang dikelola, dan jumlah nasabah. Selama tahun 2003, jumlah reksa dana yang memperoleh pernyataan efektif oleh Bapepam sebanyak 75 buah dengan total keseluruhan reksa dana mencapai 186 reksa dana yang dikelola oleh 47 Manajer Investasi. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 131 reksa dana maka jumlah reksa dana tahun ini mengalami peningkatan 41,98%.

Jumlah reksa dana pendapatan tetap mengalami peningkatan 90,16%, reksa dana pasar uang naik 76,47%, sedangkan reksa dana campuran dan reksa dana saham mengalami penurunan yaitu masing-masing sebesar 35,48% dan 9,09%. Sejalan dengan bertambahnya jumlah reksa dana, peningkatan juga terjadi pada jumlah pemegang unit penyertaan yang bertambah 45,892 nasabah (36,47%) menjadi 171.712 nasabah.

Dari sisi jumlah dana yang dikelola atau nilai aktiva bersih mencapai Rp 69,48 triliun atau naik 49,07% dari tahun

In year 2003, investment fund experienced a quite significant growth, in view of number of investment fund that were effective, fund managed, and number of investors. During the year, 75 Investment Funds were granted declaration of effectiveness by Bapepam, which hence totaled the number of Investment Funds to 186 and managed by 47 Investment Managers compared to those of previous year which reached 131 investment funds. The additional numbers represented 41.98% of increase.

Fixed-Income Funds and Money Market Funds increased by 90.16% and 76.47% respectively while Discretionary Funds and Equity Funds decreased by 35.48% and 9.09% respectively. Along with the increasing number of investment funds, the number of unit holders was also escalating by 36.47% or 45.892 clients which made the total of 171,712 unit holders.

Besides impressive growth of the number of investment fund and the unit holders, the value of fund manager or NAV also rose to Rp 69.48 trillion or 49.07% of increase compared to that of last year amounting Rp 46.61 trillion. Funds managed by Discretionary Funds and Fixed

sebelumnya yaitu sebesar Rp 46,61 triliun. Peningkatan dana yang dikelola reksa dana campuran dan reksa dana pendapatan tetap mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu masing-masing naik sebesar 108,06% dan 53,97%. Sementara itu, reksa dana saham dan pasar uang juga mengalami peningkatan yaitu masing-masing sebesar 33,08 dan 9,41. Hal tersebut dipengaruhi oleh membaiknya makro ekonomi Indonesia dimana tingkat suku bunga sektor perbankan yang semakin menurun serta tidak ada batasan pembelian obligasi pemerintah oleh reksa dana.

Meskipun nilai aktiva bersih reksa dana mengalami peningkatan, namun pada bulan Oktober sempat terjadi penurunan. Kondisi tersebut antara lain dipengaruhi adanya surat edaran pada bulan Oktober dari Bank Indonesia tentang prinsip kehati-hatian bagi bank dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan reksa dana. Dalam surat edaran tersebut antara lain mengatur bank tidak diperkenankan menjadi *stand by buyer* atau terlibat dalam *back to back transaction* atas obligasi pemerintah atau asset lainnya yang telah dijual oleh bank. Hal ini mendorong *redemption* yang cukup besar terhadap reksa dana berpendapatan tetap yang terkait serta reksa dana pendapatan tetap lainnya diluar penjaminan sehingga nilai aktiva

Income Funds soared 108.06% and 53.97% respectively. Meanwhile, Equity Funds and Money Market Funds also increased 33.08% and 9.41% respectively. The impressive growth was influenced by the optimistic condition of Indonesian macro economy, which was indicated by the lower interest rate and the omission of restriction on the government bond purchase by investment funds.

Despite the general increase of NAV, it experienced some decrease in October 2003, influenced by the issuance of Circular Letter of Bank Indonesia in October regarding the prudential principles for banks in dealing with investment funds activities. The Circular Letter, among other things, prohibits banks from becoming stand by buyer or involved in back to back transaction on government bonds or other assets sold by banks. The provisions caused enormous redemption of related fixed-income investment fund and other fixed-income investment fund that were not guaranteed so that their NAV dropped around 7.69%, from Rp 85.8 trillion to Rp 79.2 trillion. In anticipating any worse condition, the government continuously

bersihnya menurun sekitar 7,69% dari Rp 85,8 triliun menjadi Rp 79,2 triliun. Salah satu upaya mengantisipasi kondisi tersebut adalah dengan secara terus menerus mendorong pengembangan pasar sekunder obligasi maupun Surat Utang Negara (SUN) yang semakin transparan.

Dalam upaya menciptakan stabilitas dan kesinambungan industri reksa dana, Bapepam telah merumuskan suatu kerangka kebijakan yang dinamakan Grand Strategy Industri Reksa Dana. Grand strategy ini merupakan suatu rangkaian program yang bertujuan untuk menekan kemungkinan kegagalan atau gangguan transaksi yang menyebabkan likuiditas pada individu dan industri reksa dana sebagai upaya melindungi kepentingan investor.

Industri reksa dana di pasar modal Indonesia juga didukung oleh semakin banyaknya jumlah wakil agen penjual efek reksa dana (WAPERD) yang sampai saat ini mencapai 3.798 waperd serta maraknya penggunaan sarana teknologi ATM dalam melakukan transaksi reksa dana.

Dalam kegiatan pengawasan, Bapepam telah mengeluarkan peraturan Bapepam nomor II.F.14 tentang Pedoman Uji Kepatuhan Reksa Dana untuk memaksimalkan tugas para petugas uji kepatuhan dalam menguji kepatuhan

promoted the development of bond secondary market and Government Debt Securities which nowadays were getting more transparent.

As an effort to create stability and sustainability in Investment Fund industry, Bapepam has formulated Grand Strategy for Investment Fund Industry. In a nutshell, this grand strategy is basically a series of programs to minimize the possibility of transaction obstruction or failure which is a primary source of liquidity problem that can occur in individual company level and industry wide, all for the purpose of providing investor protection.

The investment funds growth in the country was also supported by the boost up of number of Investment Fund Marketing Agents Representatives (IFMAR) which now reached 3,798 as well as the increasing use of Automatic Teller Machine in investment funds transactions.

To reinforce the monitoring activity, Bapepam issued Bapepam Rule Number II.F.14 concerning Guidelines on Investment Fund Compliance Audit in order to maximize the task performance of Compliance Officers in ensuring the

dari para pengelola reksa dana terhadap peraturan yang berlaku. Dalam tahun 2003, Bapepam telah melakukan pemeriksaan terhadap delapan Manajer Investasi yang mengelola Reksa Dana. Sementara jumlah reksa dana yang diberikan persetujuan untuk membubarkan diri berjumlah 17 reksa dana, dimana enam reksa dana diantaranya melakukan merger menjadi dua reksa dana baru.

Bapepam juga melakukan upaya lainnya dalam meningkatkan perlindungan hukum serta pengawasan industri reksa dana yaitu pembangunan system e-monitoring reksa dana yang dalam tahun 2003 ini sedang dalam tahapan Live Test. Pelaksanaan monitoring secara elektronik (e-monitoring) terhadap reksa dana mencakup monitoring terhadap aktivitas reksa dana, manajer investasi, serta bank kustodian. Sistem ini dilakukan dengan dukungan pelaporan secara elektronik data reksa dana dari bank kustodian ke Bapepam melalui sistem yang dikembangkan oleh Bapepam dan PT KSEI.

conformation of investment managers activities to the existing regulations. By year-end 2003, Bapepam inspected 8 Investment Managers. On the other hand, the number of investment funds given approval for termination accounted for 17 investment funds, in which 6 among them consolidated themselves into 2 new investment funds.

Another effort accomplished by Bapepam to enhance legal protection and industry surveillance was the establishment of investment fund e-monitoring system which this year reached the Live Test phase. The electronic monitoring (e-monitoring) covers the monitoring of investment fund, investment manager, and custodian bank activities. The system is supported by electronic reports of investment funds by custodian banks to Bapepam through a system developed by Bapepam and Indonesian Custodian Central Securities Depository (or PT KSEI in Indonesian acronym).